

MEWUJUDKAN GENERASI SEHAT MELALUI KEGIATAN DONOR DARAH SEBAGAI GAYA HIDUP REMAJA DI SMKN 2 KOTA MALANG

BUILDING A HEALTHY GENERATION THROUGH BLOOD DONOR AS A YOUTH
LIFESTYLE AT SMKN 2 MALANG

Ni Luh Putu Eka Sudiwati, Ardi Panggayuh, Budi Susatia, Ekowati Retnaningtyas,
Hupitoyo, Tanto Hariyanto, Nia Lukita Ariani*

*Program Studi D3 Teknologi Bank Darah, Jurusan Kesehatan Terapan
Poltekkes Kemenkes Malang*

Jl Besar Ijen 77C, Malang, Jawa Timur, Indonesia, Telp (0341) 551893

e-mail: eka_sudiwati@poltekkes-malang.ac.id (08123381185)*

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan rekrutmen donor menjadi tantangan tersendiri bagi setiap Unit Transfusi Darah (UTD) terutama di masa pandemi. Hampir seluruh UTD mengalami penurunan stok darah. Hal ini tidak seimbang dengan kebutuhan darah yang tetap bahkan cenderung meningkat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjaring calon pendonor adalah melalui upaya sosialisasi dan kampanye donor darah sukarela. Upaya lainnya adalah dengan membentuk kelompok relawan donor darah. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa- siswi SMKN 2 Kota Malang tentang donor darah serta merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kepedulian siswa agar menjadi donor darah sukarela. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada relawan donor darah sukarela melalui peningkatan pemahaman guru- guru tentang cara seleksi awal donor. Kegiatan ini diikuti oleh 210 siswa dan 18 guru. Metode yang digunakan dalam memberikan edukasi adalah dengan metode ceramah dan diskusi interaktif. Data dianalisis secara deskriptif dan perbedaan nilai pretest serta post-test diuji menggunakan uji t berpasangan. Pretest dan post-test secara berturut- turut diberikan sesaat sebelum dan setelah pemberian materi tentang definisi, syarat donor, dan manfaat donor darah bagi siswa dan seleksi donor bagi guru. Rerata nilai pretest siswa yaitu 76.72 dan meningkat menjadi 91.58 saat post-test ($p < 0.05$). Rerata nilai pretest guru yaitu 54.70 dan meningkat menjadi 86.47 saat post-test ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman peserta tentang definisi, syarat, manfaat dan cara seleksi donor awal setelah diberi edukasi secara signifikan. Adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan donor sukarela dari kalangan siswa dan juga pemberdayaan relawan donor darah di kalangan guru.

Kata kunci: donor darah, donor sukarela, relawan donor darah, rekrutmen donor

Abstract: Donor recruitment activities are a challenge for each blood transfusion unit (UTD), especially during the pandemic. Almost all UTDs experienced a decrease in blood stock. This is not balanced with the need for blood that remains and even tends to increase. One of the efforts that can be made to attract potential donors is through outreach efforts and voluntary blood donor campaigns. Another effort is to form a blood donor volunteer group. The purpose of this community service activity is to increase the understanding of students of SMKN 2 Malang City about blood donation and is one of the efforts to increase students' awareness to become voluntary blood donors. In addition, this activity aims to provide assistance to voluntary blood donor volunteers through increasing teachers' understanding of the initial selection of donors. This activity was attended by 210 students and 18 teachers. The methods used in providing education are the lecture method and interactive discussion. A paired t-test was used to test for differences in pretest and post-test scores. The pretest and post-test were given, respectively, just before and after the presentation of material on the definition, donor requirements, and benefits of blood donation for students and donor selection for teachers. The mean score of the students' pretest was 76.72 and increased to 91.58 during the post-test ($p < 0.05$). The teacher's mean pretest score was 54.70 and increased to 86.47 at the post-test ($p < 0.05$). This shows that there is an increase in participants' understanding of the definition, terms, benefits, and methods of initial donor selection after being given education. The existence of this community service activity is expected to increase the number of volunteer blood donors among students and to empower volunteer blood donors among teachers.

Keywords: blood donation, blood donor volunteer, donor recruitment, voluntary donors

PENDAHULUAN

Donor darah adalah proses pengambilan darah dari seseorang secara sukarela untuk disimpan pada bank darah yang akan digunakan untuk keperluan transfusi darah. Setiap Unit Transfusi Darah (UTD) memiliki tanggung jawab untuk memenuhi ketersediaan darah di wilayah kerjanya atau jejaring pelayanan darah. Ketersediaan darah sangat tergantung kepada kemauan dan kesadaran masyarakat untuk mendonorkan darahnya secara sukarela dan teratur. Untuk mencapai hal tersebut UTD perlu melakukan kegiatan rekrutmen donor yang meliputi upaya sosialisasi dan kampanye donor darah sukarela, pengerahan donor serta pelestarian donor. Target utama rekrutmen donor adalah diperolehnya jumlah darah sesuai dengan kebutuhan atau target UTD yang difokuskan terhadap pendonor darah sukarela risiko rendah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Melakukan kegiatan rekrutmen donor merupakan tantangan tersendiri bagi setiap UTD terutama di masa pandemi untuk memenuhi kebutuhan stok darah. Virus Corona (Covid-19) dinyatakan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO) sejak 9 Maret 2020 dan

penyebarannya telah meluas ke 226 negara. Berdasarkan data terbaru per November 2021, jumlah kasus positif di Indonesia adalah sebanyak 4.248.843 kasus, dengan persentase tingkat kesembuhan sebesar 96,39% (4.095.663) dan tingkat kematian sebesar 3,37% atau 143.578 kasus (Satgas Covid Indonesia, 2021). Trend peningkatan jumlah kasus pada akhir tahun 2021 cukup menurun dibandingkan pada awal tahun 2020 hingga pertengahan tahun 2021. Tetapi, hal ini tetap menjadi tantangan bagi UTD dalam melakukan kegiatan rekrutmen donor.

Adanya pandemi menyebabkan masyarakat mengalami ketakutan atau kecemasan untuk melakukan kontak langsung dengan orang lain. Hal ini juga diperkuat dengan adanya aturan yang dibuat oleh pemerintah yaitu masyarakat diharuskan melakukan *social distancing*, *work from home* atau sekolah dari rumah. Dampak yang dirasakan oleh fasilitas kesehatan dalam bidang pelayanan darah sebagaimana UTD yaitu mengalami penurunan stok darah dikarenakan banyaknya pendonor yang menunda untuk donor darah. Hampir seluruh UTD yang ada saat ini mengalami penurunan stok darah. Antara kebutuhan dan ketersediaan darah

semakin tidak seimbang dimana permintaan semakin meningkat sedangkan darah yang tersedia semakin berkurang.

Sesuai dengan panduan WHO, ketersediaan darah secara ideal adalah 2,5 persen dari jumlah penduduk. Setiap tahunnya, PMI menargetkan hingga 4,5 juta kantong darah sesuai dengan kebutuhan nasional. Bahkan pada saat ini diharapkan terjadi peningkatan rasio donasi darah dari 7 kantong darah per 1000 penduduk pertahun menjadi 15 kantong darah per 1000 penduduk pertahun. Untuk itu perlu dilakukan upaya meningkatkan minat masyarakat untuk melakukan donor darah melalui sosialisasi pada media elektronik atau kegiatan yang lain.

Upaya untuk menjaring calon pendonor darah usia muda perlu dilakukan mengingat risiko rendah terjadinya penyakit pada usia muda. Menurut data tahun 2013 seperti yang disampaikan oleh Kepala PMI Pusat bahwa saat ini sebagian besar pendonor berusia antara 25 tahun sampai 35 tahun, sedangkan pendonor usia 17 tahun sampai 24 tahun masih sangat sedikit. Persyaratan menjadi pendonor darah adalah harus sehat jasmani dan rohani, berusia 17 tahun, berat badan minimal 45 kg, Hb normal dan tekanan darah normal. Selain itu tidak boleh

memiliki penyakit jantung, paru-paru, kanker, hipertensi, diabetes melitus, epilepsi, hepatitis B, Hepatitis C, HIV/AIDS, dan sifilis (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Dengan demikian seorang pendonor darah adalah orang yang sehat sehingga akan mendorong dan memotivasi pendonor usia muda untuk senantiasa menerapkan gaya hidup yang sehat sehingga terhindar dari berbagai macam penyakit.

Salah satu upaya untuk menciptakan perilaku yang sehat pada remaja adalah melalui kegiatan donor darah sukarela secara rutin dan teratur. Dengan demikian perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pendonor darah usia muda dengan melakukan sosialisasi secara berkala tentang manfaat donor darah di sekolah-sekolah menengah atas, memasukkan materi terkait tentang donor darah dalam kegiatan PMR, membentuk tim relawan sebagai penggerak kegiatan donor darah rutin di sekolah, dan membuka gerai pelayanan darah.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat terbagi menjadi dua kegiatan. Kegiatan pertama berupa edukasi kepada siswa-siswi SMKN

2 Kota Malang tentang syarat dan manfaat donor darah yang dilaksanakan secara daring karena adanya kebijakan PPKMB pada masa pandemi Covid-19. Kegiatan kedua adalah pembentukan tim penggerak atau relawan donor darah dan pendampingan kegiatan seleksi awal donor yang dilaksanakan secara luring dengan memperhatikan peraturan protokol kesehatan dan seijin kepala sekolah.

Tahapan kegiatan yang dilakukan pada program pengabdian masyarakat ini meliputi:

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan meliputi pengurusan ijin kegiatan pengabdian masyarakat pada seluruh pihak yang terkait. Tahap ini dilakukan pada bulan Juli 2021.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara daring melalui media zoom dan secara luring di Edotel SMKN 2 Kota Malang pada bulan September 2021 yang meliputi

- a. Edukasi tentang donor darah (definisi, syarat donor, dan manfaat) kepada siswa.
- b. Pendampingan tentang cara seleksi awal donor kepada guru.
- 3. Tahap evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman peserta pengabdian baik siswa maupun guru terhadap materi yang telah diberikan. Tahap ini juga dilaksanakan pada bulan September 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 210 siswa dan 18 guru (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Umum Peserta Pengabdian Masyarakat

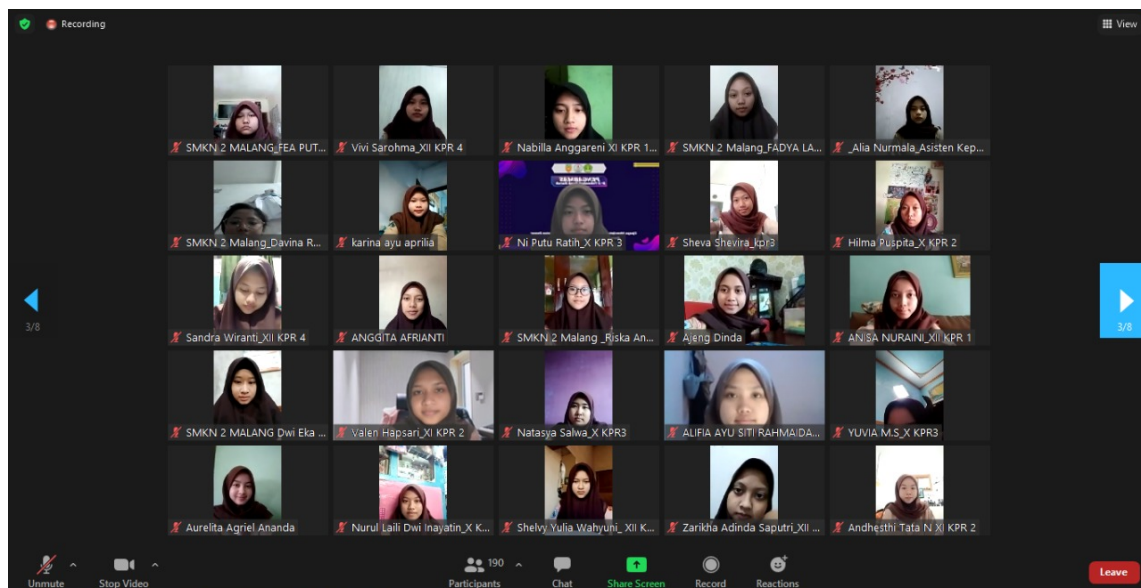
Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Peserta Siswa		
a. Kelas X	71	34
b. Kelas XI	56	26.5
c. Kelas XII	83	39.5
Total	210	100
Peserta Guru		
a. Usia		
20 – 30 tahun	6	33.3
30 – 40 tahun	5	27.8
40 – 50 tahun	5	27.8
50 – 60 tahun	2	11.1
b. Jenis Kelamin		
Laki- laki	2	11.1
Perempuan	16	88.9
c. Tingkat Pendidikan		
D4/S1/S.Tr	15	83.3
S2/ Profesi	3	16.7
Total	18	100

1. Edukasi Tentang Donor Darah

Kegiatan ini diikuti oleh 210 siswa baik dari kelas X (34%), kelas XI (26,5%), dan kelas XII (39,5%). Materi yang diberikan dalam edukasi ini meliputi

definisi, syarat donor, dan manfaat donor darah. Pada Gambar 1 berikut ini adalah

dokumentasi pelaksanaan edukasi kepada siswa yang diselenggarakan secara daring.



Gambar 1. Pelaksanaan Edukasi tentang Manfaat Donor Darah Pada Siswa SMKN 2 Kota Malang Tahun 2021

Guna mengevaluasi pemahaman peserta setelah dilakukan edukasi maka sebelum penyampaian materi, diberikan pretest kepada para siswa yang bertujuan untuk mengukur pemahaman awal peserta tentang donor darah. Nilai rata-rata pretest yang diperoleh yaitu 76.72. Hampir seluruh siswa memahami definisi donor darah dan memahami siapa saja yang boleh mendonorkan darahnya serta hal-hal yang harus dihindari sebelum donor darah. Sebagian kecil siswa masih belum memahami tentang usia minimal menjadi pendonor darah, berat badan minimal menjadi pendonor darah, tekanan darah

minimal calon pendonor darah, rentang kadar Hb normal calon pendonor darah, rentang waktu minimal dari donor terakhir ke donor berikutnya, hal-hal yang dapat membuat calon pendonor ditunda sementara atau ditolak donor untuk selamanya, dan manfaat utama donor darah.

Setelah pemberian materi, maka diberikan kembali post-test untuk siswa dengan soal yang sama. Terjadi peningkatan nilai rerata yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan edukasi. Rerata yang diperoleh dari nilai post-test yaitu sebesar 91.58. Hampir seluruh siswa

memahami definisi donor darah, orang yang dapat menjadi pendonor darah, batas usia menjadi pendonor darah, berat badan minimal untuk dapat donor darah, rentang kadar Hb normal calon pendonor darah, lama waktu minimal bagi seseorang untuk diperbolehkan donor darah kembali setelah donor terakhirnya, hal yang harus dihindari sebelum donor darah, dan manfaat utama

donor darah. Sebagian kecil siswa masih belum memahami rentang minimal tekanan darah yang harus dimiliki calon pendonor dan kondisi yang membuat seseorang tertolak selamanya untuk menjadi pendonor darah. Adanya peningkatan pemahaman siswa secara signifikan menunjukkan bahwa edukasi tentang donor darah merupakan metode yang efektif (Tabel 1).

Tabel 1. Perbedaan nilai pretest dan post-test siswa

	Mean	Median	Modus	p
Nilai pretest	76.72	80	90	0.01
Nilai post-test	91.58	100	100	

2. Pendampingan Seleksi Awal Pendonor Bagi Penggerak Donor

Kegiatan kedua adalah kegiatan pendampingan seleksi awal calon pendonor bagi relawan donor darah yang diikuti oleh guru-guru di SMKN 2 Kota Malang. Kegiatan ini diikuti oleh 18 orang guru yang berasal dari seluruh jurusan di SMKN 2 Kota Malang yaitu perawatan sosial, usaha perjalanan wisata, akomodasi perhotelan, jasa boga, keperawatan, dan teknik komputer jaringan. Pada kegiatan ini dilakukan penyampaian materi dan latihan melakukan seleksi donor. Gambar 2 merupakan dokumentasi kegiatan pendampingan seleksi donor.

Guna mengevaluasi kegiatan pendampingan dilakukan melalui pre dan post-test. Para peserta diminta untuk mengerjakan soal pretest sebelum kegiatan pendampingan dilaksanakan. Kegiatan pretest bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta terkait seleksi awal donor darah. Nilai rata-rata pretest yang diperoleh yaitu 54,70. Hampir seluruh peserta telah memahami tujuan seleksi donor darah, kriteria umum menjadi pendonor darah, kondisi tampilan fisik yang memungkinkan calon pendonor tertolak (anemia, jaundice, dan sianosis), jenis uji saring Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD), dan kondisi calon pendonor yang tidak diizinkan untuk donor

darah sementara. Separuh peserta sudah memahami bahwa pengisian kuesioner merupakan proses yang harus dilakukan dalam kegiatan seleksi donor sementara separuh sisanya memahami bahwa pemeriksaan uji saring merupakan proses awal kegiatan seleksi donor. Hampir separuh peserta masih belum memahami tentang aktivitas awal yang dilakukan sebelum pengambilan darah di Unit Donor Darah (UDD). Hampir separuh peserta belum memahami tahapan setelah seleksi donor, interval waktu untuk donor darah lengkap bagi pendonor laki-laki, dan volume darah yang diambil pada donor darah lengkap. Setelah mengikuti pendampingan, peserta diberikan soal post-test dengan soal yang sama dengan pretest. Terdapat peningkatan nilai rerata menjadi 86.47. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru-guru di SMKN 2 Kota Malang terkait syarat dan prosedur seleksi awal pendonor secara signifikan (Tabel 2).

Tabel 2. Perbedaan nilai pretest dan post-test guru

	Mean	Median	Modus	p
Nilai pretest	76.72	80	90	0.01
Nilai post-test	91.58	100	100	

Seluruh peserta telah memahami kegiatan seleksi donor yang dilakukan di Unit Donor Darah (UDD) melalui pengisian kuesioner kesehatan, tujuan seleksi donor darah, kriteria umum calon pendonor, interval waktu untuk donor darah lengkap bagi pendonor laki-laki, volume darah yang diambil pada donor darah lengkap, kondisi penampilan donor yang tidak diizinkan untuk donor darah (jaundice, anemia, sianosis), jenis uji saring IMLTD, dan kondisi calon pendonor yang tidak diizinkan untuk donor darah sementara. Hampir separuh peserta masih belum memahami tahapan setelah seleksi donor dan aktivitas awal yang dilakukan sebelum pengambilan darah di Unit Donor Darah.

Pada kegiatan ini juga telah dilakukan serah terima alat yang digunakan pada seleksi donor yaitu tensimeter digital (2 buah) dan termometer digital (2 buah) seperti pada Gambar 3.



(A)



(B)

Gambar 2. Kegiatan pendampingan seleksi donor (A). Pemberian materi seleksi donor (B). Latihan melakukan seleksi donor



Gambar 3. Serah terima bantuan alat pemeriksaan kesehatan berupa tensimeter dan termometer digital dari Polkesma kepada Kepala Sekolah SMKN 2 Malang

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian terhadap jumlah pendonor darah sukarela yang menurun sejak terjadinya pandemi di Indonesia. Kegiatan sosialisasi dilakukan kepada siswa SMA karena mereka tergolong remaja akhir yang akan siap menjadi pendonor darah ketika memasuki usia minimal donor yaitu 17 tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Selain itu, pendonor usia muda merupakan pendonor yang sehat dan berisiko rendah terhadap penyakit yang tidak membolehkan seseorang untuk melakukan donor darah. Rekrutmen donor ditujukan di wilayah pendonor dengan kelompok risiko rendah (Amalia and Widuri, 2020), termasuk di wilayah sekolah.

Pemilihan kegiatan sosialisasi di masa pandemi dipilih karena metode ini merupakan metode yang paling aman untuk menyampaikan informasi secara daring tentang pengertian, tujuan, manfaat dan tata cara donor darah serta cara seleksi donor. Pembelajaran daring dilakukan untuk memudahkan proses pembelajaran tanpa harus bertatap muka secara langsung, sebagai upaya dalam mengurangi penyebaran virus Covid-19 sesuai dengan

anjaran pemerintah (Syafari and Montessori, 2021).

Selain kegiatan edukasi kepada siswa, dilakukan juga edukasi kepada guru sebagai penggerak/relawan kegiatan donor darah di sekolah. Kelompok guru sebagai penggerak merupakan elemen penting dalam meningkatkan partisipasi donor darah sukarela di lingkungan sekolah. Edukasi yang diberikan berupa tata cara awal seleksi donor sehingga guru dapat melakukan seleksi donor awal di sekolah. Pelatihan seleksi donor awal ini dilakukan untuk memperoleh data awal siswa atau karyawan sekolah yang siap untuk donor darah. Hal ini juga dilakukan oleh (Aini and Sulisty, 2021) dalam merintis kampanye donor darah melalui edukasi seleksi awal donor kepada kader PKK.

Media edukasi yang digunakan yaitu media visual berupa tayangan power point yang dan juga formulir seleksi donor yang diberikan kepada masing-masing peserta. Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, memudahkan guru dalam mengembangkan materi ajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan

sempurna (Sintya Devi and Wira Bayu, 2020). Penggunaan media pembelajaran terutama media yang menekankan pada pemanfaatan indera penglihatan atau visual memberikan pengaruh positif terhadap perhatian siswa dalam belajar (Khotimah, Supena and Hidayat, 2019).

Pemberian pretest dan post-test kepada siswa dan guru bertujuan untuk melihat adanya peningkatan pemahaman peserta pengabdian masyarakat tentang materi yang disampaikan. Pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan tindakan (*practice*) merupakan tahapan perubahan perilaku atau pembentukan perilaku (Meidiana, Simbolon and Wahyudi, 2018). Pemberian edukasi kesehatan diketahui dapat meningkatkan pemahaman peserta yang berpengaruh positif terhadap perubahan sikap dan perilaku (Chowdhury and Chakraborty, 2017). Kegiatan akhir dari pengabdian masyarakat ini adalah kegiatan donor darah yang dilakukan di sekolah, tetapi kondisi pandemi belum memungkinkan untuk dilakukan kegiatan donor darah di sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Adanya peningkatan pemahaman siswa tentang donor darah, syarat dan manfaat donor darah.

2. Adanya peningkatan pemahaman guru tentang cara seleksi awal donor darah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Malang yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan kepada SMKN 2 Kota Malang yang telah bersedia untuk bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, R. and Sulisty, A. (2021) 'Edukasi Kader Pkk Menjadi Perintis Kampung Donor Darah Mandiri Saat Pandemi Covid-19', *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 1(1), p. 13. doi:10.35842/jpdb.v1i1.135.
- Amalia, Y. and Widuri, S. (2020) *Manajemen Mutu Pelayanan Darah Bagi Teknisi dan Mahasiswa Teknologi Bank Darah*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Chowdhury, S. and Chakraborty, P. (2017) 'Universal health coverage - There is more to it than meets the eye', *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 6(2), pp. 169–170. doi:10.4103/jfmpe.jfmpe.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2015) 'PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 91 TAHUN 2015 TENTANG STANDAR PELAYANAN TRANSFUSI DARAH'. Available at:

<http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056>
<https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827>
<https://semisupervised-3254828305.semisupervised.ppt>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005>
<http://dx.doi.org/10.10>

Khotimah, H., Supena, A. and Hidayat, N. (2019) 'Meningkatkan attensi belajar siswa kelas awal melalui media visual', *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), pp. 17–28. doi:10.21831/jpa.v8i1.22657.

Meidiana, R., Simbolon, D. and Wahyudi, A. (2018) 'Pengaruh Edukasi melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Overweight', *Jurnal Kesehatan*, 9(3), p. 478. doi:10.26630/jk.v9i3.961.

Satgas Covid Indonesia (2021) *Beranda Covid19, 2021*. Available at: <https://covid19.go.id/>.

Sintya Devi, P. and Wira Bayu, G. (2020) 'Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Visual', *MIMBAR PGSD Undiksha*, 8(2), pp. 238–252. Available at: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/26525>.

Syafari, Y. and Montessori, M. (2021) 'Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19', *Jurnal Basicedu*, 5(3), pp. 1294–1303. doi:10.31004/basicedu.v5i3.872.